

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku asertif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 18 Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2016).

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, berhubungan dengan pendapat Saifudin Azwar yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2016).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek

yang lain (Sugiyono, 2014: 74). Variabel yang digunakan dalam penelitian dibagi dua, yaitu :

- a. Variabel bebas (X): Pola Asuh Orang Tua
- b. Variabel terikat (Y) : Perilaku Asertif

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar (2016) Defini Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional disebut juga dengan operasionalisasi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Pola Asuh Orang Tua

pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi dan tindakan antara orang tua dan siswa kls XI di SMA Negeri 18 Palembang, melalui sikap yang mendidik, memperlakukan, menjaga, dan bagaimana orang tua memberikan perhatian yang baik kepada anak secara langsung maupun tidak langsung. Yang diukur dengan menggunakan skala pola asuh orang tua berdasarkan dimensi-dimensi dari Aliya B Purwakania Hasan (2006) yakni Pola asuh otoriter, otoritatif, permisif, tidak peduli.

2. Perilaku Asertif

perilaku asertif adalah kemampuan siswa kelas XI di SMA Negeri 18 Palembang, mengemukakan apa yang diinginkan secara langsung dan jelas ekspresi yang langsung, jujur dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan bertindak demi kebaikan dirinya,

mempertahankan haknya tanpa cemas, sehingga menjalani kehidupan dengan sejahtera. Yang diukur dengan menggunakan skala perilaku asertif berdasarkan aspek-aspek dari Alberti & Emmons (2002) Permintaan, penolakan, pengekspresian diri, pujian, dan berperan dalam pembicaraan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2014). sebagai suatu populasi kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 1998). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 18 Palembang yang berjumlah 380 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi, dan harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2016:79).

Kelas XI	Jumlah
XI IPA 1	34
XI IPA 2	34
XI IPA 3	33
XI IPA 4	34

XI IPA 5	34
XI IPA 6	34
XI IPS 1	36
XI IPS 2	35
XI IPS 3	35
XI IPS 4	36
XI IPS 5	35
Total	380

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2014). Sampel penelitian disebut juga sebagai bagian dari populasi (Azwar, 2016). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 18 Palembang. Menggunakan teknik *cluster random sampling* ada 11 kelas 6 kelas IPA dan 5 kelas IPS kelas yang di random jadi kelas XI IPA 1 XI IPA 2 XI IPA 3 XI IPA 4 XI IPA 5 XI IPA 6 dan XI IPS 1 XI IPS 2 XI IPS 3 XI IPS 4 XI IPS 5 masing masing ditulis dikertas dan dimasukan kedalam cangkir ada 2 cangkir 1 cangkir untuk kelas XI IPA dan 1 cangkir untuk kelas XI IPS teknik propasional karena IPA ada 6 kelas peneliti hanya mengambil 3 kelas dan IPS ada 5 kelas peneliti hanya mengambil 2 kelas, kelas IPA terlebih dahulu yang di acak keluarlah kelas XI IPA 5 XI IPA 4 dan XI IPA 1 untuk kelas IPS di acak

keluarlah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 maka 5 kelas itu dijadikan kelas untuk Penelitian sisanya bisa untuk *Try Out* atau setengah dari kelas itu.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Ada pun metode primer dalam penelitian ini adalah metode skala, sedangkan metode sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Iredho, 2016).

3.5.1 Metode Primer

Metode primer adalah metode pengumpulan data dimana data tersebut diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Iredho, 2016).

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Pada skala likert peneliti harus merusmuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu dan responden diminta untuk memilih apakah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut (Morissan, 2012).

Tabel 1
Pedoman Penilaian Respon Subjek

	Skor Item
--	-----------

Alternatif Jawaban	<i>Item favorable</i>	<i>Item unfavorable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh orang tua dan perilaku asertif:

1. Skala pola asuh orang tua

Skala diadaptasi oleh peneliti disusun berdasarkan dimensi-dimensi pola asuh orang tua dari Aliya B Purwakania Hasan (2006) yakni Pola asuh otoriter, Pola asuh otoritatif, pola asuh permisif, pola asuh tidak peduli. Skala pola asuh orang tua disajikan dalam 60 pernyataan.

Pernyataan yang diberikan dalam 2 bentuk yaitu 30 pernyataan *favourabel* dan 30 *unfavourable* yang harus direspon subjek berdasarkan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju),

S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Distribusi penyebaran aitem skala perilaku asertif sebelum uji coba dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 2

Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	Nomor aitem		Total
			Fav	Un	
1	Pola Asuh Otoriter	-Orangtua menerapkan peraturan yang ketat	1,21 ,41	11,3 1 51	6
		-segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak.	2,22, 42 3,23,4 3	12,3 2,52	9
2	Pola Asuh Otoritatif	- Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat.	4,24,4 4 5,25,4 5	13,3 3,53	9
		-Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak.	1.6,26,4 6	14,3 4,54	6
3	Pola Asuh permisif	-Memberikan kebebasan penuh tanpa ada batasan dan aturan dari	7,27,4 7	15,3 5,55 16,3 6,56 17,3	12

		orang tua		7,57	
		-Kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari -Orang tua berperan sebagai pemberi fasilitas	8	18 38,	3
4	Pola Asuh Tidak peduli	-Tidak ada peraturan didalam rumah -Tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan.	9,28, 29,48, 49 10,30, 50	19,3 9,58, 59 20,4 0,60	15
		Total	30	30	60

2. Skala Perilaku Asertif

Perilaku asertif dengan menggunakan skala perilaku asertif yang diadaptasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif dari Alberti & Emmons (2002). Aspek-aspek perilaku asertif adalah sebagai berikut . Permintaan, penolakan, pengekspresian diri, Pujian, dan berperan dalam pembicaraan. Skala perilaku asertif disajikan dalam 60 pernyataan.

Pernyataan yang diberikan dalam 2 bentuk yaitu 30 pernyataan *favourabel* dan 30 *unfavourable* yang harus direspon subjek berdasarkan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak

Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Distribusi penyebaran aitem skala perilaku asertif sebelum uji coba dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 3
Blue Print Skala Perilaku Asertif :

No	Aspek- aspek Perilaku Asertif	Indikator	Nomor aitem		Total
			Fav	Un	
1	Permintaan	Meminta bantuan atau pertolongan,	1, 11, 31	6, 16, 36	6
		meminta penjelasan,	21, 41	26, 46	4
		mengajukan hak-hak nya	51	56	2
2	Penolakan	Menampilkan cara yang efektif dan jujur dalam menyatakan 'tidak'	2, 12, 22, 32, 42, 52	7, 17, 27, 37, 47, 57	12
3	Pengekspr esian diri	Mengungkap kan perasaannya dengan jujur dan langsung terhadap orang lain	3, 13, 23, 33, 43, 53	8, 18, 28, 38, 48, 58	12
4	Pujian	Mampu menerima dan memberi pujian	4, 14, 24, 34, 44, 54	9, 19, 29, 39,	12

		dengan cara yang sesuai		49, 59	
5	Berperan dalam pembicaraan	Mampu memulai dan berinisiatif dalam pembicaraan	5, 15, 25, 35, 45, 55	10, 20, 30, 40, 50, 60	12
Total			30	30	60

3.5.2 Metode Sekunder

Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode sekunder yang digunakan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut moleong, metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Iredho, 2016: 147).

Jenis wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan wawancara terstruktur bertujuan mencari jawaban dari hipotesis (Sugiyono, 2017: 138).

b. Observasi

Sutrisno Hadi berpendapat mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantaranya berkepentingan adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017: 145). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tertutup. Metode observasi tertutup adalah observasi secara tertutup dimana tanpa diketahui oleh para subjek (Iredho, 2016: 152)

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Validitas berasal adalah sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Pengukuran SPSS metode korelasi *pearson product moment* yang dilakukan dengan cara mencari korelasi skor item dengan skor total *item*. Dapat digunakan kaidah bahwa jika hasil korelasi antara masing-masing *item* totalnya memiliki nilai probabilitas $p \leq 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan *item* tersebut valid (Alhamdu, 2016).

Maka untuk melihat validitas *item* dapat dilihat dengan membandingkan antara skor *item* dengan skor total *item*. Bila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka *item* valid, tetapi jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka *item* tidak valid.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas

sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kekonsistensian, metode yang digunakan adalah analisis *alpha cronbach*, dapat dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum *alpha cronbach* 0.6 yang artinya skor reliabilitas yang dibawah 0.6 dianggap kurang baik (Alhamdu, 2017).

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang dimiliki metode tersendiri yang membedakannya dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis data penelitian kuantitatif berdasarkan rancangan penelitiannya. Dimulai dengan uji asumsi (Prasyarat) dalam penelitian kuantitatif dan dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

3.7.1 Uji Asumsi Prasyarat

Uji asumsi atau uji prasyarat (Iredho, 2016) adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Langkah pengujian uji asumsi memiliki tahap-tahap sesuai dengan uji analisis statistik yang digunakan masing-masing dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis. 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal (Iredho, 2016: 67).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahap uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis.

Menurut Sutrisno Hadi kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan data linier. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak linier (Iredho, 2016).

3.7.2 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta - fakta

empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis baru dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017).

Setelah terpenuhinya Jenis normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi, variable yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (bebas), dan *dependent variabel* (terikat), jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variable bebas dan satu variabel terikat maka disebut persamaan regresi sederhana.